

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode penelitian dan jenis penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dengan pendekatan kualitatif.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung atau obsevasi lapangan, wawancara mendalam dengan kriteria informan yang akan diteliti, dan dokumentasi. Sedangkan untuk jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan situasi kejadian yang asli berdasarkan data yang di dapatkan secara relevan.

2. Oprasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini ada dua konsep penelitian yang perlu dioprasionalkan, yaitu : Konsep diri dan *Bullying*.

Konsep diri indikatornya meliputi :

- a. Konsep diri positif
- b. Konsep diri negatif

Bullying indokatornya meliputi :

a. Bentuk *bullying*

- 1) *Bullying* verbal
- 2) *Bullying* fisik
- 3) Merusak barang

b. Faktor *bullying*

- 1) Kepribadian
- 2) Keluarga
- 3) Teman sebaya
- 4) Sekolah

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tempat yang diambil penulis untuk penelitian adalah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Pertimbangan memilih lokasi ini adalah beberapa bulan yang lalu telah terjadi kasus pembulian terhadap salah satu siswa kelas IV atau kelas 1 SMA. Menurut guru BK pembulian banyak terjadi pada kelas IV, karena pada kelas ini anak sedang meranjak masa remaja dan berani melakukan tindakan *bullying*. Kasus pembulian ini dibuktikan dengan mewawancarai guru BK dan wali kelas tersebut menjelaskan bahwa adanya kasus *bullying*. Wali kelas mengungkapkan bahwa siswa di *bully* oleh satu angkatan nya, pelaku *bullying* sempat merobek baju korban#1, melepaskan paksa dari tubuh korban #1 hingga memukul.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpul data diantaranya adalah dengan teknik observasi, wawancara mendalam, perbincangan dan dokumentasi.

- a. Observasi, yaitu metode yang dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data yang di dapatkan dari sebuah pengamatan dan pencatatan secara rinci terkait kejadian yang diselidiki dan tengah berlangsung. Observasi digunakan untuk menganalisis data. Peneliti melakukan observasi secara langsung seperti mengawasi tingkah berjalan, cara berbicara, dan melihat dari segi kebersihan korban *bullying* dan mendatangi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan asrama santri untuk mendapatkan data yang kuat.
- b. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian. Peneliti mewawancarai sebanyak 3 korban *bullying*, 1 guru BK dan 1 wali kelas.
- c. Perbincangan, yaitu jenis pengambilan data dan memanfaatkan waktu senggang dan pembicaraan sehari-hari antara dua orang. Pembicaraan ini dilakukan oleh peneliti saat di ruang BK dan di depan asrama.
- d. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpul data dengan menelusuri atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang bernilai sejarah sehingga dapat menunjang proses penelitian. Sedangkan dokumen juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu dokumen resmi dan dokumen tidak resmi.

Contoh dokumen resmi adalah dokumen yang dimiliki atau diterbitkan oleh lembaga, seperti sekolah atau instansi tertentu. Dokumen dapat dipilih kedalam dokumen resmi yang bersifat terbuka maupun yang tertutup.

Dari keempat teknik pengumpulan data diatas, dapat dijelaskan bahwasannya teknik-teknik tersebut saling berkaitan satu sama lain. Sepertihalnya teknik observasi, yang mana pada teknik ini peneliti dituntut untuk langsung terjun pada lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data-data yang asli.

Selain itu teknik wawancara juga tidak kalah pentingnya dalam melakukan penelitian ini, teknik ini sangat berguna untuk mengetahui langsung bagaimana keadaan narasumber, wawancara nantinya akan dilakukan dengan pihak guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan sebuah data, baik dalam sejarah sekolahnya dan kondisi murid pada saat berada diruang kelas.

Peneliti juga melibatkan teknik perbincangan, teknik ini dilakukan terkhusus untuk mengetahui keadaan narasumber dengan melakukan perbincangan secara spontan agar tidak terkesan sedang diklarifikasi. Teknik perbincangan juga akan lebih membentuk suatu kedekatan antara peneliti dan narasumber, karena teknik ini dilakukan dengan bertatap muka antara dua orang saja dan seperti perbincangan sehari-hari.

Setelah tiga dari teknik diatas, yang terakhir peneliti menggunakan Teknik dokumentasi, yang mana pada teknik ini peneliti membutuhkan beberapa

alat untuk mendokumentasikan data yang akan digunakan untuk hasil penelitian. Alat yang digunakan antara lain adalah kamera yang berguna untuk mengambil gambar narasumber korban bullying. Dokumentasi ini untuk mendukung jalannya penelitian yang ada di lapangan dalam hubungannya dengan observasi, wawancara dan perbincangan. Dokumentasi sangat dibutuhkan dalam melakukan penelitian, karena pada hakikatnya dokumentasi adalah sarana untuk menunjang keberhasilan untuk mendapatkan data yang tidak bisa didapatkan dengan menulis dan sebagai backup data yang sudah ada.

5. Kredibilitas

Menurut Lincoln & Guba, 1995. Kredibilitas yang di analogkan dengan validitas internal terkait dengan upaya melakukan penelitian, sehingga menghasilkan temuan yang terpercaya dan untuk menunjukkan tingkat kepercayaan temuan yang dilakukan dengan cara pembuktian.

Dalam penelitian pendekatan kualitatif, kredibilitas terkait dengan proses kerja penelitian mulai awal hingga akhir, politik atau strategi penelitian.

Teknik pengkajian kredibilitas meliputi beberapa kegiatan, yaitu :

a) Pengoptimalan waktu penelitian

Hal ini berguna untuk meminimalkan jarak antara peneliti dan narasumber, dimana peneliti harus mempunyai pengoptimalan waktu untuk menentukan akan berapa lama meneliti dilokasi dengan hasil yang optimal.

b) Triagulasi

Untuk mendapatkan data yang benar, maka peneliti ini menggunakan metode triangulasi yang berarti mengverifikasi, mengubah dan memperluas dari pelaku satu ke pelaku lain atau tetap satu narasumber sampai jenuh.

Dalam pengumpulan data ini nantinya akan dibahas dengan menggunakan metode multimetode untuk saling mendukung dalam mendapatkan sebuah data, melakukan snowl-ball dari sumber informasi yang satu ke sumber informasi lain untuk menguji kebenaran data yang sudah di peroleh akan diuji faliditas kebenarannya dengan mencari informasi lagi dari hasil wawancara dengan informan yang ada di sekolahan.

c) Pembuktian

Cara yang di tempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Cara ini dilakukan untuk memberikan kepada data sehingga oranglain akan memakluminya, juga untuk membantu jika ada keterbatasan daya ingat, pengelihatan ataupun pendengaran peneliti.

Maka dari itu peneliti bisa dibantu dengan menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan, perekaman suara atau kamera untuk mengambil foto.

6. Analisis data

Seluruh data baik yang diperoleh dari observasi, interview, wawancara mendalam akan di analisa dengan analisis deskriptif, dimana dalam tahapan ini menggunakan dua tahapan, yang pertama adalah analisis proses yang dilakukan saat pasca lapangan dengan menelaah seluruh data yang sudah diperoleh dari lapangan untuk kemudian didapatkan hasil dalam bentuk laporan.

Setelah dilapangan, akan dilakukan dengan thick description yaitu melalui proses pengoreksian dan menemukan gejala yang berkaitan dengan konsep penelitian. Setelah itu peneliti akan menggabungkan konsep dengan gejala yang ada sehingga ditemukan karakteristik yang sesuai dengan tema peneliti. Lalu setelah mendapatkan data dari lapangan, nantinya data tersebut akan diketik kembali oleh peneliti dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci.¹

¹ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Study Islam*, (Yogyakarta : UMY 2015), hal, 101

